

**HUBUNGAN BOBOT LAHIR ANAK JANTAN SAPI SIMMENTAL  
PARITAS I DAN II DENGAN BOBOT BADAN INDUK BAKALAN DI  
BPTU SAPI POTONG PADANG MENGATAS**

**SKRIPSI**

Oleh :

**HENDRA SAUMAR**

**Bp : 00161114**

*Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Peternakan  
Pada Program Studi Produksi Ternak*

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2006**

**HUBUNGAN BOBOT LAHIR ANAK JANTAN SAPI SIMMENTAL  
PARITAS I DAN II DENGAN BOBOT BADAN INDUK BAKALAN DI  
BPTU SAPI POTONG PADANG MENGATAS**

**Hendra Saumar**, Dibawah bimbingan  
Prof.Dr.Ir.Zesfin.BP.MS dan Prof.Dr.Ir.Zuhelmi Zein.MS  
Program Studi produksi Ternak Jurusan Produksi ternak  
Fakultas peternakan Universitas Andalas padang 2006

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh paritas terhadap bobot lahir sapi Simmental paritas I dan paritas II dan hubungan bobot lahir anak jantan sapi Simmental dengan bobot badan induk bakalan di BPTU Sapi Potong Padang Mengatas. Materi yang digunakan adalah induk sapi Simmental yang telah melahirkan sampai dengan anak kedua dan anak dari masing-masing induk. Metode penelitian adalah survey dengan pengambilan sample secara purposive. Bobot lahir anak jantan sapi Simmental paritas I dan II dikorelasikan dengan bobot badan induk. Bobot lahir anak jantan paritas I dan II dibandingkan. Variabel yang diukur adalah bobot badan induk bakalan umur 2 tahun dan bobot lahir anak jantan paritas I dan II.

Hasil penelitian didapat, perbedaan sangat nyata ( $P < 0,01$ ) antara bobot lahir anak jantan sapi Simmental paritas I dan II. Dimana rata – rata bobot lahir anak jantan paritas I adalah  $30,30 \pm 2,83$  kg dan rata – rata bobot lahir anak jantan paritas II adalah  $32,57 \pm 3,25$  kg. Terdapat hubungan ( $P < 0,01$ ) antara bobot lahir anak jantan sapi Simmental paritas I dan II dengan bobot badan induk bakalan (analisis regresi linear) dengan persamaan regresi  $Y = -9,439 + 0,09355 X$  ( $r = 0,8626$ ) paritas I dan  $Y = -19,5290 + 0,1226 X$  ( $r = 0,9831$ ) paritas II.

Kata kunci : sapi Simmental, paritas, bobot badan, bobot lahir

## I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk dan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan gizi mengakibatkan permintaan protein hewani dan nabati semakin meningkat. Daging sapi sebagai salah satu sumber protein hewani menjadi suatu hal yang penting diperhatikan oleh semua pihak.

Permintaan penduduk akan daging sapi meningkat sedangkan pada sisi lain masih rendahnya produktifitas ternak sapi. Terobosan-terobosan telah dilakukan oleh Dinas Peternakan untuk meningkatkan produktifitas ternak sapi seperti program Grading –up yaitu dengan mendatangkan sapi-sapi jantan unggul dari luar negeri untuk dikawinkan dengan sapi-sapi betina lokal. Dan juga mendatangkan langsung sapi-sapi betina unggul dari luar negeri untuk dikembangkan.

Bobot lahir anak merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam usaha peningkatan produktivitas ternak sapi karena dapat memberikan petunjuk yang baik tentang apa yang akan dicapai anak sapi selama pertumbuhan dan setelah sapih juga memudahkan peternak untuk memilih bibit.

Menurut Rivai (1994) bahwa anak sapi yang dilahirkan dengan bobot tinggi pada umumnya memperlihatkan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan bobot lahir yang rendah karena bobot lahir perlu dijadikan pertimbangan dalam memilih stock disamping faktor lain. Bobot lahir mempunyai hubungan yang erat dengan produksi dimana bobot lahir yang tinggi



memperlihatkan pertumbuhan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bobot lahir yang rendah terutama pada periode sapih.

Bobot lahir juga bisa dijadikan pegangan dalam penggunaan makanan untuk produksi terutama dalam penggemukan serta dapat mencerminkan keadaan induknya dimana induk yang baik menghasilkan anak yang baik sesuai pendapat Djagra *dkk* (1977) yang mengatakan bahwa bobot lahir juga mencerminkan keadaan induknya dimana bobot induk mempunyai hubungan positif dengan bobot lahir.

Bertolak dengan hal diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Hubungan Bobot Lahir Anak Jantan Sapi Simmental Paritas I dan II Dengan Bobot Badan Induk di BPTU Sapi Potong Padang Mengatas.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian diatas dapat dibuat perumusan masalah seberapa besar pengaruh paritas terhadap bobot lahir anak jantan sapi Simmental dan hubungan bobot lahir anak jantan sapi Simmental paritas I dan II dengan bobot badan induk yang didatangkan dari Australia dan dipelihara di BPTU Sapi Potong Padang Mengatas.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh paritas terhadap bobot lahir anak jantan sapi Simmental dan hubungan bobot lahir anak jantan sapi Simmental paritas I dan II dengan bobot badan induk yang dipelihara di BPTU Sapi Potong Padang Mengatas.

## V. KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara bobot lahir anak jantan paritas I dan paritas II dengan bobot badan induk bakalan.(dengan analisis regresi linear)
2. Rata-rata bobot lahir anak jantan sapi simmental paritas I adalah  $30,30 \pm 2,83$  kg dan rata – rata bobot lahir anak jantan paritas II adalah  $32,57 \pm 3,25$  kg.
3. Anak jantan paritas II memiliki bobot lahir yang tinggi dari anak jantan paritas I.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi, R. 1979. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia, Jakarta.
- Burfening, P. J., D. D. Kress, R.L.Friedrich and D.D. Vaniman. 1978. Phenotype and genetic relationship between calving rate, gestation length, birth weight and preweaning growth. *J. Anim. Sci.* 47 : 595 – 599
- Djagra, I.B., K. Lana dan K. Sulandra. 1977. Berat lahir Anak Sapi Bali. Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan Universitas Udayana, Bali.
- Holland, B.J.M.P.P., Mullaney and R. Hopkins. 1977. Breed and environmental faktor affecting birth weight Victorian beef cattle. *Aust. J. of Exp. Agric and Anim. Husb.* 17 ; 5
- Kanisius, A.A. 1973. Ternak Umum. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Lasley, J.F. 1981. Beef Cattle Production. By Printice –Hall, Inc, Engliwood Clift, New Yersey.
- Lukianto, I. 1993. Pendugaan nilai Heritabilitas Bobot lahir dan rata-rata pertambahan berat badan pra sapih sapi turunan pertama (F1) hasil persilangan Simmental dengan PO di BPT HMT Padang Mengatas Payakumbuh. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Meyer, H. 1965. Cause of birth weight variation in calves. *Animal Breed Abstracts.* 33 :36
- Pane, I. 1986. Pemuliabiakan Ternak Sapi. PT. Gramedia, Jakarta.
- Partodihardjo, S. 1992. Ilmu Reproduksi Hewan Cetakan ke -3. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Preston, T.R and M.B, Willis. 1974. Intensive Beef Production. Pergamon Press, Oxford, New York, Toronto Sidney.
- Reksohadiprodjo, S. 1984. Pengantar Ilmu Peternakan Tropik. BPFE –YK, Yogyakarta.
- Reksohadiprodjo, S. 1985. Produksi Tanaman Hijauan Makanan Ternak Tropik. BPFE-YK, Yogyakarta.
- Rice, V.A., E.J. Warwick and J.E. Legates. 1970. Breeding and Improvement of Farm Animal 6<sup>th</sup> Ed. McGraw-Hill Book Company, Inc, New York.